

**ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN RASIO
KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. DUTA MODERNPACK JAYA**

SKRIPSI

Oleh :

EKA SURYANI SAFIRA

20150100147

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2019

**ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN RASIO
KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. DUTA MODERNPACK JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

EKA SURYANI SAFIRA

20150100147



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2019

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Suryani Safira
NIM : 20150100147
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point* (BEP) dan Rasio Keuangan
Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Duta
Modernpack Jaya.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

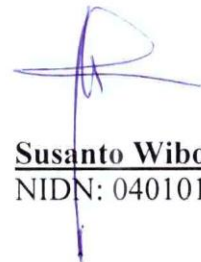
Tangerang, 6 September 2018

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN: 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point* (BEP) dan Rasio Keuangan
Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Duta
Modernpack Jaya.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eka Suryani Safira

NIM : 20150100147

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Universitas
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana
Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 14 Desember 2018

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN: 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Limajatini, S.E., M.M., BKP
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : Eka Suryani Safira
NIM : 20150100147
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point* (BEP) dan Rasio Keuangan
Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Duta
Modernpack Jaya.

Telah layak untuk mengikuti sidang Skripsi.

Tangerang, 14 Desember 2018

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN: 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Eka Suryani Safira
NIM : 20150100147
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point* (BEP) dan Rasio Keuangan Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Duta Modernpack Jaya.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 22 Januari 2019.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.**
NIDN : 0311046501

Penguji I : **Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303

Penguji II : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401016810

Dekan Fakultas Bisnis,

Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NIDN : 0421077402

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Eka Suryani Safira

NIM : 20150100147

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) DAN RASIO KEUANGAN
PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. DUTA
MODERNPACK JAYA**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar biaya tetap dan biaya variabel, pencapaian titik *break even point* perusahaan dan rasio keuangan perusahaan yang terjadi selama tahun 2016 dan 2017 sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil perhitungan biaya tetap dan biaya variabel yang terjadi, titik pencapaian *break even point* dan analisa rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.234.183.852,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.306.156.502,- sedangkan biaya variabel yang terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 16.073.280.814,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 16.330.278.876,- dan jangka waktu perusahaan dalam mencapai titik *break even point* pada tahun 2016 sekitar 3 tahun 1 bulan dan pada tahun 2017 sekitar 3 tahun 6 bulan serta dari beberapa hasil rasio-rasio keuangan yang telah peneliti lakukan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Duta Modernpack Jaya cenderung lebih baik pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Kata Kunci: *Break Even Point*, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

BREAK EVEN POINT (BEP) ANALYSIS AND COMPANY FINANCIAL RATIOS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE PT. DUTA MODERNPACK JAYA

ABSTRACT

The purposes of this research are to know how much the fixed cost and variable cost, achievement of break even point and financial ratio of the corporation for the year ended December 31st, 2016 and 2017 as a measurement of corporate financial activity.

The method that used in this research is descriptive analyze method. Data source of this research used secondary data, such as corporate financial statement. The data collection techniques, such are evaluated the result calculation of the fixed cost and variable cost, achievement break even point and corporate financial ratio analyze in order to measure corporate financial activity.

Based on the data collection from some results analyze, there are some conclusions that fixed cost for the year ended 2016 Rp. 1.234.183.852,- and 2013 Rp. 1.306.156.502,- then variable cost for the year ended 2016 Rp. 16.073.280.814,- and 2017 Rp. 16.330.278.876,- and long term of achievement break even point for the year 2016 as 3 years 1 month and for the year 2017 as 3 years 6 month and from some results of ratio analyze, it described that corporate financial activity for the year 2016 was better than 2017.

Keywords: *Break Even Point, Financial Ratio, Financial Statement and Corporate Financial Activity..*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kerana atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Break Even Point dan Rasio Keuangan Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Duta Modernpack Jaya**”. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Univesitas Buddhi Dharma Tangerang.

Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peneliti lain khususnya untuk peneliti selanjutnya dan menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan kinerja keuangannya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan yang diberikan barbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama masa perkuliahan..
6. Orang tua (Papa Suparjan & Mama Santi) dan adik tercinta (Evelyn Juliany) yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan PT. Duta Modernpack Jaya yang sangat membantu dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
8. Sahabat terdekat (Agus Suhendra dan Indriana) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 14 Desember 2018

Penulis



Eka Suryani Safira

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR (cover)

JUDUL DALAM (sub cover)

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

G. Sistematika Penulisan Skripsi 7

BAB II	LANDASAN TEORI	10
A.	Gambaran Umum Teori.....	10
1.	<i>Break Event Point</i> (BEP)	10
2.	Kegunaan Analisa <i>Break Event Point</i> (BEP).....	11
3.	Asumsi Mengenai Analisa <i>Break Event Point</i> (BEP).....	12
4.	Perhitungan Analisa BEP Perusahaan Manufaktur.....	14
5.	Biaya	16
6.	Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya.....	17
7.	Margin Keamanan (<i>Margin Of Safety</i>)	19
8.	Analisis Biaya, Volume, dan Laba (<i>CVP Analysis</i>).....	20
9.	Manfaat Analisis Hubungan Biaya, Volume, dan Laba.....	21
10.	Perubahan Yang Mempengaruhi Break Even Point	23
11.	Kinerja Keuangan Perusahaan	24
12.	Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	25
13.	Laporan Keuangan	27
14.	Tujuan Laporan Keuangan.....	28
15.	Jenis-jenis Laporan Keuangan	29
16.	Analisis Rasio Keuangan	30
17.	Jenis-jenis Rasio Keuangan	32
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
C.	Kerangka Pemikiran.....	46
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Jenis Penelitian	47

B. Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat PT. Duta Modernpack Jaya.....	48
2. Struktur Organisasi.....	48
3. Tugas dan Wewenang	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Wawancara.....	54
2. Observasi.....	56
3. Dokumentasi	56
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	57
1. Variable Dependen.....	57
2. Variabel Independen	57
F. Teknik Analisis Data	58
1. Menghitung Tingkat Laba.....	58
2. Menghitung <i>Break Even Point</i> (BEP)	59
3. Penilaian Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	59
G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Laporan Keuangan PT. Duta Modernpack Jaya	61
A. Laporan Laba Rugi PT. Duta Modernpack Jaya	61
B. Neraca PT. Duta Modernpack Jaya	65
2. Biaya Tetap PT. Duta Modernpack Jaya.....	66
3. Biaya Variabel PT. Duta Modernpack Jaya.....	68

4. Investasi Pada Aset Tetap	69
5. Laba Kotor Perusahaan	70
6. Laba Bersih Perusahaan	71
B. Analisis Hasil Penelitian	72
1. Analisis <i>Break Even Point</i> Perusahaan	72
2. Analisis <i>Payback Period</i> Perusahaan	73
3. <i>Margin Of Safety</i> Perusahaan	74
4. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	76
A. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	76
1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	76
2. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	78
B. Rasio Solvabilitas (<i>Leverage/Solvency Ratio</i>)	79
1. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	79
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	80
3. <i>Owner's Equity to Total Assets Ratio</i>	81
C. Rasio Aktivitas (<i>Activity Ratio</i>)	82
1. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	83
2. <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	84
3. <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	85
D. Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>)	87
1. <i>Return on Equity</i> (ROE)	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
viii	
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93

B. Implikasi	94
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN – LAMPIRAN



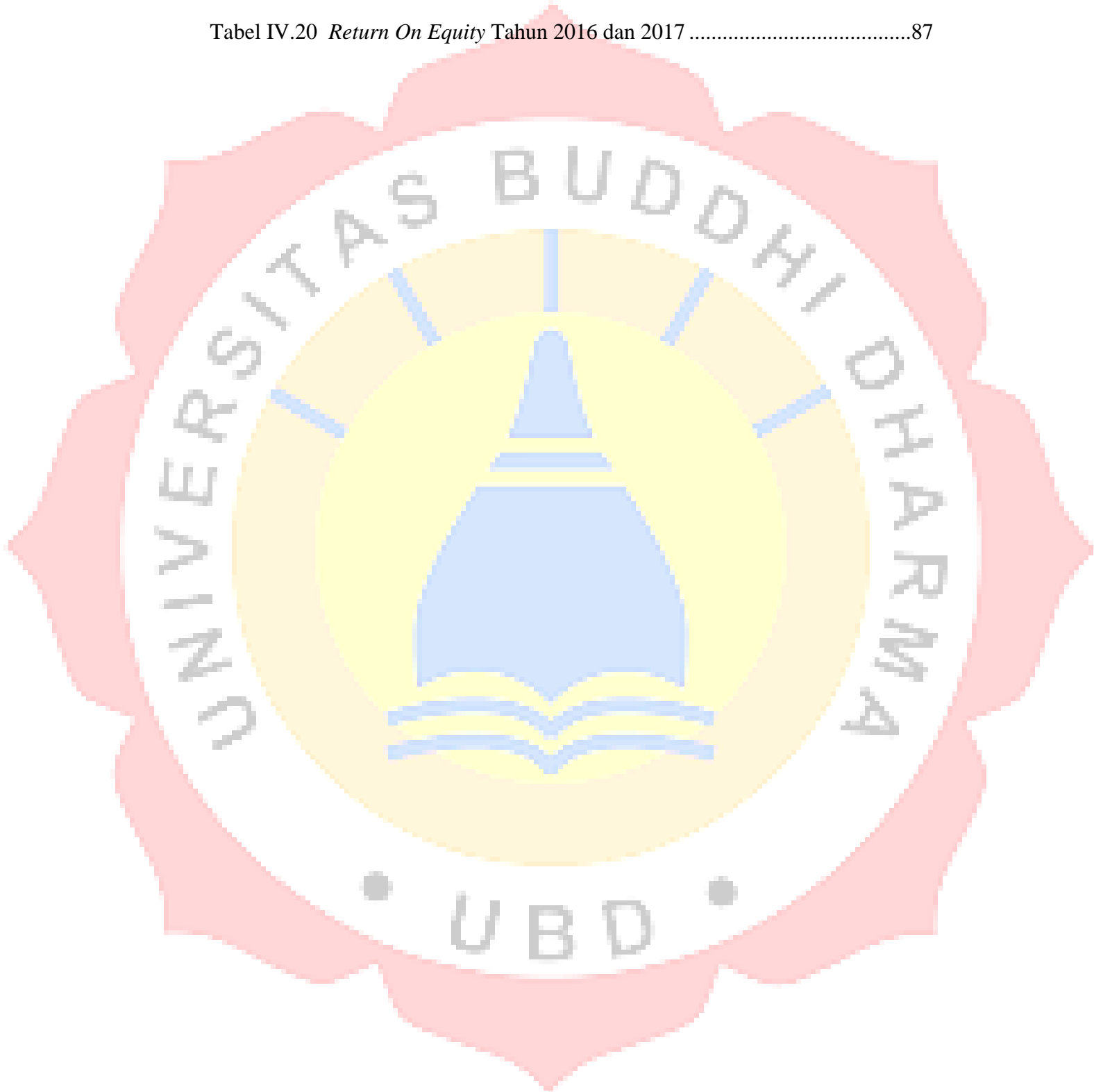
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Penilaian <i>Current Ratio</i>33
Tabel II.2	Standar Rasio Solvabilitas35
Tabel II.3	Standar Rasio Aktivitas37
Tabel II.4	Standar Rasio Profitabilitas39
Tabel II.5	Penelitian Terdahulu40
Tabel IV.1	Laporan Laba Rugi Tahun 201661
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi Tahun 201763
Tabel IV.3	Neraca Tahun 2016 dan 201765
Tabel IV.4	<i>Fixed Costs</i> Tahun 2016 dan 201767
Tabel IV.5	<i>Variable Costs</i> Tahun 2016 dan 2017.....68
Tabel IV.6	Investasi Pada Aset Tetap Tahun 2016 dan 201769
Tabel IV.7	<i>Gross Profit</i> Tahun 2016 dan 2017.....70
Tabel IV.8	<i>Net Profit</i> Tahun 2016 dan 2017.....71
Tabel IV.9	<i>Break Even Point</i> Tahun 2016 dan 201773
Tabel IV.10	<i>Payback Periode</i> Tahun 2016 dan 201774
Tabel IV.11	<i>Margin Of Safety</i> Tahun 2016 dan 2017.....75
Tabel IV.12	<i>Current Ratio</i> Tahun 2016 dan 201777
Tabel IV.13	<i>Cash Ratio</i> Tahun 2016 dan 2017.....78
Tabel IV.14	<i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016 dan 201779
Tabel IV.15	<i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016 dan 201780
Tabel IV.16	<i>Owner's Equity to Total Assets Ratio</i> Tahun 2016 dan 201782
Tabel IV.17	<i>Total Assets Turn Over</i> Tahun 2016 dan 201783

Tabel IV.18 *Inventory Turn Over* Tahun 2016 dan 201784

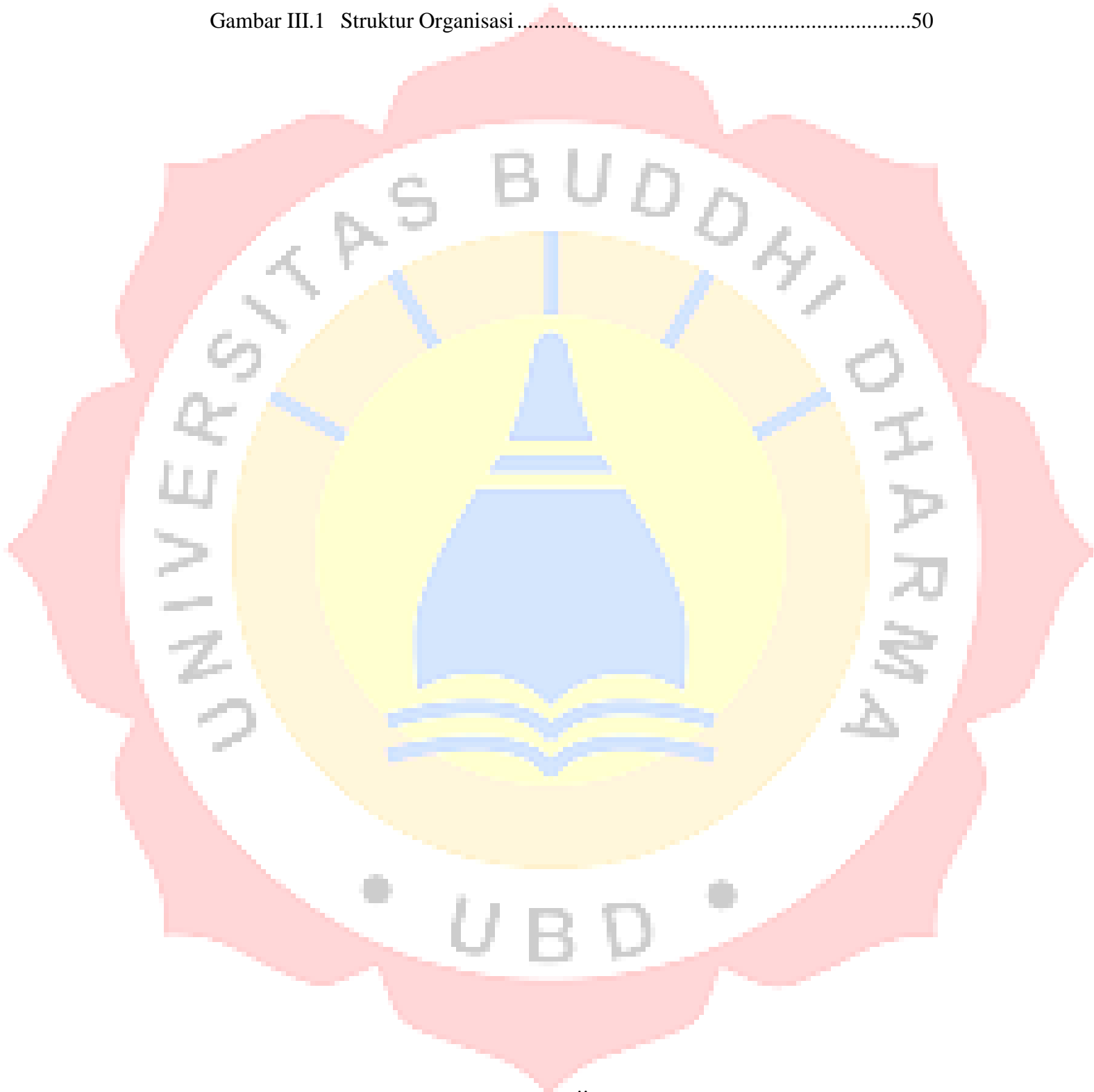
Tabel IV.19 *Receivable Turn Over* Tahun 2016 dan 201786

Tabel IV.20 *Return On Equity* Tahun 2016 dan 201787



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar III.1 Struktur Organisasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT. Duta Modernpack Jaya Tahun 2016

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. Duta Modernpack Jaya Tahun 2017

Lampiran 3 Neraca PT. Duta Modernpack Jaya Tahun 2016

Lampiran 4 Neraca PT. Duta Modernpack Jaya Tahun 2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang ingin *survive* dan maju harus terus berusaha untuk mengembangkan bisnisnya serta meningkatkan volume penjualan untuk mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan ialah perolehan laba perusahaan. Untuk itu pimpinan perusahaan harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa depan sedini mungkin. Meningkatnya persaingan dalam era globalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk menggunakan sumber-sumber modalnya secara efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan laba bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan yang di dalamnya terdapat pengendalian biaya untuk mengontrol dan menilai kinerja dari setiap bagian yang ada di perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan tidak terdapat pengendalian biaya yang efektif akan menyebabkan terjadinya pemborosan yang dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan sehingga semakin menurun.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, sangatlah penting menggunakan analisis *break even point* karena di samping memberikan gambaran tentang hubungan biaya tetap, biaya variabel, harga jual, volume produksi, dan laba, analisis *break even point* juga dapat menjadi pedoman serta memberikan informasi kepada pemimpin perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dan mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi perusahaan saat ini. Diharapkan dengan adanya analisis *break even point*, pemimpin perusahaan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik sehingga pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan yang dapat meminimalkan kerugian, memaksimalkan keuntungan, serta dapat memprediksi keuntungan yang diharapkan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, bukan hanya analisis *break even point* yang diperlukan tetapi juga perlu menganalisis rasio keuangan perusahaan. Mengukur rasio keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan PT. Duta Modernpack Jaya belum pernah melakukan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga dirasa perlu untuk melakukan analisa *break even point* dan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan

untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Namun, seringkali pemimpin perusahaan beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat diperlihatkan dari peningkatan saldo kas, aktiva tetap, dan laba. Setiap pengusaha tentunya menginginkan agar perusahaan yang dipimpinnya semakin berkembang dan maju, untuk itu diperlukan manajemen sumber daya yang cukup memadai untuk mendukung tujuan perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan pengelolaan perusahaan yang tentunya membutuhkan analisis yang akurat terhadap laporan keuangan. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga harus dianalisis agar tidak terjadi inefisiensi atau pemborosan yang akan menyebabkan terjadinya penurunan laba.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin. PT. Duta Modernpack Jaya dalam melakukan aktivitas keuangannya perlu menganalisis laporan keuangannya agar tidak mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya karena kinerja keuangan sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi perusahaan karena dengan melakukan analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

PT. Duta Modernpack Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *offset printing* dan *carton box packaging*. Hampir semua perusahaan manufaktur membutuhkan produk pengemasan seperti dalam perusahaan manufaktur snack yang dijual kartonan, sepatu, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Duta Modernpack Jaya karena peneliti ingin mengetahui titik pencapaian *Break Even Point* dan menganalisa rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Duta Modernpack Jaya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) DAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. DUTA MODERNPACK JAYA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan dalam sub bab di atas, maka penulis akhirnya merasa perlu untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis *Break Even Point* (BEP) dalam mengukur kinerja keuangan PT. Duta Modernpack Jaya.
2. Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Duta Modernpack Jaya.

C. Batasan Masalah

Apabila kita mengkaji lebih dalam maka kita dapat melihat luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini dapat menyajikan hasil yang akurat. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada pengaruh 2 variabel yang digunakan, yaitu *Break Even Point* dan Rasio Keuangan Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Duta Modernpack Jaya periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar biaya tetap yang terjadi sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016-2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya?

2. Seberapa besar biaya variabel yang terjadi sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya?
3. Bagaimana penerapan *break even point* sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya?
4. Bagaimana rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis seberapa besar biaya tetap yang terjadi sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016-2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya.
2. Untuk menganalisis seberapa besar biaya variabel yang terjadi sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya.
3. Untuk menganalisis bagaimana penerapan *break even point* sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya.
4. Untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan tahun 2016 dan 2017 pada PT. Duta Modernpack Jaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Sebagai kontribusi atas hasil penelitian berdasarkan teori pencapaian titik *break even point* pada suatu perusahaan dan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan berguna sebagai bahan referensi baik dari segi perspektif internal maupun eksternal juga berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang analisis *break even point* dan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan, serta dapat menambah wawasan penulis dalam mengetahui pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

3. Bagi Pihak Lain

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai analisis *break even point* dan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan, dan dapat menjadi sumber referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca mengenai isi dari skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat

sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang penulis teliti, tinjauan dari peneliti sebelumnya dan kerangka teoritis.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan pelaksanaan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai analisis *break even point* dan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Duta Modernpack

Jaya, interpretasi penelitian, serta implikasi hasil penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian, dimana dalam bab ini memberikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan, selain itu juga akan diberikan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian yang kiranya berguna bagi berbagai penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Break Even Point* (BEP)

Break even point (titik impas) digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas dimana suatu organisasi dinyatakan tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi.

Menurut (Sunyoto 2013, 123) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi menyatakan bahwa:

“Analisis *break even point* merupakan suatu teknik analisis yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dan dengan memusatkan perhatian pada penentuan suatu keadaan dimana volume kegiatan (yang di ukur dengan hasil penjualan) tidak menghasilkan laba tetapi juga tidak mengalami kerugian.”

Titik impas (*break even point*), membuat manajer suatu perusahaan dapat mengindikasikan tingkat penjualan yang disyaratkan agar terhindar dari kerugian, dan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui titik impas ini, manajer juga dapat mengetahui sasaran volume penjualan minimal yang harus diraih oleh perusahaan yang dipimpinnya serta dapat mempercepat realisasi laba yang direncanakan perusahaan untuk diperoleh sebagai tujuan perusahaan.

Menurut (Jumingan 2014, 183) dalam bukunya Analisis Laporan

Keuangan menyatakan bahwa:

“Analisis titik impas atau analisis *break even point* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainya baik yang bersifat tetap maupun variabel, dan laba atau rugi.oleh karena itu, analisis titik impas ini sering disebut *cost-volume-profit analysis*.”

2. Kegunaan Analisa *Break Even Point* (BEP)

Dengan mengetahui titik impas penjualan, manajer dapat mengetahui tingkatan sasaran volume penjualan terendah yang harus dicapai oleh perusahaan yang dipegangnya. Kemudian dengan adanya analisis *break even point* maka manajemen perusahaan akan tahu hubungan antara produksi, harga jual, penjualan, biaya, serta laba atau rugi untuk dapat mempermudah pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Break Even Point (BEP) berguna bagi pimpinan terutama sebagai:

1. Dasar dalam merencanakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.
2. Dasar untuk menentukan tingkat produksi tertentu, perusahaan akan memperoleh laba dan mencegah tingkat produksi yang lebih rendah dari tingkat *break even point*.
3. Dasar untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang akan diperoleh.
4. Dasar untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan.

Selain itu, manfaat analisa *Break Even Point* untuk:

1. Menentukan posisi laba rugi perusahaan.
2. Menentukan penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Analisis *Break Even Point* digunakan untuk mengetahui seberapa banyak unit yang harus diproduksi atau seberapa banyak uang yang harus diterima untuk mencapai pengembalian modal seluruhnya. Pencapaian titik impas pada volume penjualan yang relatif rendah (kapasitas optimal produksi) merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap perusahaan karena hal ini memberi peluang bagi perusahaan untuk merealisasi keuntungan sebenarnya. Analisa *Break Even Point* lebih efektif apabila digunakan untuk tujuan membuat peramalan periode yang akan datang, sehingga rencana dan strategi penjualan perusahaan dapat lebih matang.

3. Asumsi-asumsi Mengenai Analisa *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* akan berguna bila asumsi-asumsi dasar dipenuhi, berikut diantaranya:

1. Biaya-biaya yang dikeluarkan entitas dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
2. Jumlah keseluruhan biaya tetap tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan dalam volume produksi ataupun penjualan.

Ini mengartikan biaya tetap per unit berubah-ubah dengan adanya perubahan pada volume kegiatan.

3. Jumlah keseluruhan biaya variabel mengalami perubahan secara proporsional dengan tingkat volume produksi ataupun penjualan, hal tersebut mengartikan bahwa biaya variabel per unit adalah tetap konstan.
4. Harga jual per unit tidak akan berubah selama periode dilakukannya analisa.
5. Perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk. Jika lebih dari satu jenis produk, komposisi dari masing masing jenis produk diasumsikan tetap atau konstan dan akan dilakukan perbandingan dari segi penghasilan penghasilan.
6. Penjualan masing-masing produk atau disebut sebagai *sales mix* tetap konstan.
7. Kapasitas produksi pabrik, efisiensi produk dan harga faktor produksi relatif konstan.
8. Perubahan pada persediaan awal dan persediaan akhir jumlahnya tidak berarti.
9. Faktor satu-satunya yang mempengaruhi biaya hanyalah volume.

4. Perhitungan Analisa *Break Even Point* (BEP) Perusahaan Manufaktur

Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada perusahaan manufaktur berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Break Even Point* (BEP) yaitu sebagai berikut:

1. Investasi

Investasi dilakukan sebagai bentuk dari penanaman modal yang berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Sebelum menghitung Laba kotor, terlebih dahulu harus mengetahui omzet pertahun, yang berasal dari pendapatan hasil penjualan barang dagang dikurangi dengan biaya variabel, misalnya flute dan kertas kraft, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Omzet} - \text{Biaya variabel}$$

3. Biaya Usaha/Operasional

Biaya usaha diartikan sebagai sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya usaha juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Biaya Usaha} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

4. Laba Bersih (*Net Profit*)

Untuk mencari Laba bersih dari hasil pendapatan dapat dihitung dari hasil Laba kotor yang diperoleh dikurangi hasil total biaya usaha. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Usaha}$$

5. *Break Even Point* (BEP) Perusahaan Industri Manufaktur

Dalam analisis *break even point* ini, biaya tetap dan biaya variabel dialokasikan ke dalam harga pokok produk dengan menggunakan metode nilai jual relatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Atau

$$\text{BEP} = \frac{\text{Penerimaan tiap unit produk} \times 100\%}{\text{Penerimaan Total}}$$

6. Penentuan Marjin Kontribusi

Menurut (Mulyadi 2015, 228) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Kelima Cetakan Ke Tujuh menyatakan bahwa:

“Marjin kontribusi atau laba kontribusi merupakan kelebihan pendapatan penjualan diatas biaya variabel.”

Marjin kontribusi dapat dihitung dengan cara:

a. Perhitungan Rasio Marjin Kontribusi

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = \frac{\text{Total Marjin Kontribusi}}{\text{Total Pendapatan}}$$

b. Perhitungan Tingkat BEP

$$\text{BEP Total} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Rasio Marjin Kontribusi}}$$

5. Biaya

Menurut (Mulyadi 2015, 48) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Kelima Cetakan Ke Tujuh menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Sedangkan pengertian biaya menurut (Siregar dkk 2014, 23) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Kedua menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk barang atau jasa dalam rangka memperoleh penghasilan yang nantinya akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Misalnya, biaya tenaga kerja merupakan penggunaan sumber daya ekonomi atau berupa tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan uang dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk (jasa) atau kegunaan produk.

6. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya, biaya dapat digolongkan menjadi:

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut (Carter, William. K dan Milton F. Usry 2014, 58) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Ketigabelas menyatakan bahwa:

“Biaya tetap adalah sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun atau biaya yang jumlahnya tidak berubah kendatipun terjadi perubahan pada volume produksi.”

Karakteristik biaya tetap menurut (Mulyadi 2014, 14) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Kelima adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya per satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan usahanya akan membayar sejumlah biaya yang tidak berubah atau disebut dengan biaya tetap. Biaya tetap dan biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen.

B. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Menurut (Armanto Witjaksono 2013, 18) dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi Revisi menyatakan bahwa:

“Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan.”

C. Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*)

Menurut (Henry Simamora 2013, 60) dalam bukunya Akuntansi Manajemen Edisi Kedua menyatakan bahwa:

“Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya

variabel. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk penyediaan jasa, sedangkan unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.”

7. Margin Keamanan (*Margin Of Safety*)

Margin of safety secara sederhana dapat diartikan sebagai batas aman. *Margin of safety* memberikan informasi tentang besaran realisasi penjualan dari rencana penjualan yang telah dibuat oleh perusahaan guna mencegah penurunan realisasi penjualan di atas batas maksimum agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Menurut (Jumingan 2014, 212) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan mengatakan bahwa *margin of safety* ini dapat dinyatakan dalam persentase atau rasio dari selisih antara penjualan yang dianggarkan dan penjualan pada titik impas dengan penjualan yang dianggarkan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$MS = \frac{SB - SBE}{SB} \times 100\%$$

$$\% MS = \frac{MS}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

MS : *Margin of Safety* atau batas keamanan

SB : *Sales Budgeted* atau penjualan yang dianggarkan

SBE : *Sales at Break Even* atau penjualan pada saat break even

8. Analisis Biaya, Volume dan Laba (*Cost Volume Profit Analysis*)

Analisis biaya, volume dan laba menekankan pada keterkaitan antara biaya, volume penjualan dan laba yang memiliki berbagai macam parameter untuk melakukan perencanaan laba jangka pendek dalam hal ini adalah titik impas atau *break even point*.

Analisis biaya volume laba dapat diterapkan dalam banyak hal, diantaranya adalah:

1. Menentukan harga jual produk atau jasa.
2. Memperkenalkan produk atau jasa baru.
3. Mengganti peralatan.
4. Memutuskan apakah produk atau jasa yang ada seharusnya dibuat di dalam perusahaan atau dibeli dari luar perusahaan.
5. Melakukan analisis apa yang akan dilakukan, jika sesuatu dipilih oleh manajemen

Analisis hubungan biaya, volume dan laba terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan biaya, volume dan laba sebagai berikut:

$$\text{Total Penghasilan} = \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel} + \text{Laba}$$

$$Px = a + bx + c$$

Keterangan:

P : Harga jual per unit produk

x : Unit produk yang dijual/yang diproduksi

a : Biaya tetap total

b : Biaya variabel setiap unit produk

c : Laba

9. Manfaat Analisis Hubungan Biaya, Volume dan Laba

Analisis biaya, volume dan laba sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, selain itu juga membantu kinerja manajemen dalam memajukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Beberapa manfaat penting analisis biaya, volume dan laba bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Membantu pengendalian melalui anggaran.

Membantu menunjukkan perubahan yang diperlukan untuk menjadikan beban selaras dengan pendapatan.

b. Meningkatkan dan menyeimbangkan penjualan.

Membantu manajemen untuk memperkirakan terhadap kesulitan dalam program penjualan. Jika penjualan secara relatif tidak cukup tinggi dibandingkan dengan biaya yang semestinya, kenyataan ini akan diperlihatkan. Dengan demikian manajemen perusahaan harus mengevaluasi teknik penjualan, latihan staf penjualan, lini produk yang dijual dalam kaitannya dengan pelanggan.

- c. Menganalisis dampak perubahan volume.

Dapat memberikan jawaban bagi manajemen tentang banyaknya volume penjualan sebelum perusahaan menderita rugi, kenaikan laba jika ada kenaikan volume.

- d. Menganalisis harga jual dan dampak perubahan biaya.

Menunjukkan pengaruh yang terjadi atas laba akibat perubahan harga jual yang disertai oleh perubahan lainnya.

- e. Merundingkan upah.

Membantu manajemen menunjukkan dengan cepat kemungkinan pengaruh perubahan usulan upah terhadap laba.

- f. Memberikan bantuan dalam menentukan kemungkinan penghematan dan efisiensi yang melindungi laba perusahaan.

- g. Menganalisis bauran produk.

Analisis biaya, volume, laba untuk menentukan produk yang harus ditingkatkan dan produk yang harus dihilangkan.

- h. Menilai keputusan kapitalisasi dan ekspansi lanjutan.

- i. Memberikan sarana untuk menilai lebih dahulu usulan belanja barang modal yang dapat mengubah struktur biaya perusahaan.

- j. Menganalisis margin pengaman.

Berperan sebagai cadangan margin pengaman dan cara untuk mempengaruhi perubahan.

Analisis biaya, volume, laba banyak membantu kinerja manajemen perusahaan. Karena analisis biaya, volume, laba memberikan informasi

yang dibutuhkan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

10. Perubahan-Perubahan Yang Mempengaruhi *Break Even Point*

Salah satu aspek yang penting dalam analisis biaya, volume dan laba adalah perubahan dalam satu faktor atau lebih yang mempengaruhi laba. Faktor-faktor yang dapat berubah dalam hubungannya dengan analisis hubungan biaya, volume dan laba antara lain biaya tetap, biaya variabel, harga jual maupun komposisi penjualan.

1. Perubahan total biaya tetap.

Perubahan total biaya tetap mempengaruhi total biaya dan laba juga secara langsung akan mempengaruhi jumlah break even point karena biaya tetap merupakan jumlah yang harus ditutup oleh kelebihan penjualan atas biaya variabel.

2. Perubahan biaya variabel per unit.

Perubahan biaya variabel per unit akan mempengaruhi total biaya dan laba perusahaan. Perubahan biaya variabel per unit ini berpengaruh juga terhadap *contribution margin* dan *break even point*. Biaya variabel akan berubah-ubah mengikuti jumlah produk yang akan diproduksi.

3. Perubahan harga jual per unit.

Perubahan ini mempunyai pengaruh langsung terhadap penerimaan pendapatan perusahaan. Penerimaan pendapatan merupakan unsur

pembentuk *break even point*, jika besarnya *break even point* akan berubah maka jumlah laba akan berubah. Perubahan harga jual juga akan mempengaruhi volume penjualan.

4. Perubahan volume penjualan.

Perubahan volume penjualan pada umumnya akan mempengaruhi total biaya dan laba perusahaan. Volume penjualan harus berdasarkan pada seberapa besar kapasitas produksi yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Volume produksi yang melebihi kapasitas produksi akan memberi kerugian bagi perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan semakin besar.

5. Perubahan Komposisi Penjualan.

Perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam barang maka analisis *break even* dapat diterapkan untuk seluruh barang/produk yang diproduksi dan dijual. Apabila komposisi barang yang dijual berubah maka *break even* secara total akan berubah juga. Perusahaan yang menjual dan memproduksi lebih dari satu jenis akan mendapatkan komposisi margin kontribusi berbeda disebabkan komposisi penjualan yang berbeda.

11. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Hery 2015, 29) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.”

Menurut (Rudianto 2013,189) dalam bukunya Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah tolak ukur atas pencapaian perusahaan dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba.

12. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan:

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

13. Laporan Keuangan

Menurut (Horn, James C. Van & Wachowicz, John M. 2014, 193) dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2015, 1) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah media untuk menginformasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya agar nantinya dapat berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk masa

depan perusahaan serta sebagai bentuk dari pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan.

14. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2013, 11) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

15. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Neraca (*Balace Sheet*)

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Equity Statement*)

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

16. Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir 2016, 104) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut (Arief dan Edi 2016, 53) dalam bukunya Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa jika dilihat dari sumber rasio ini dibuat, maka rasio keuangan dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam rasio ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua data yang diambil dari laba rugi.
3. Rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

Rasio menggambarkan perbandingan antara jumlah tertentu dalam suatu pos pada laporan keuangan dengan jumlah lain dalam pos pada laporan keuangan lainnya. Dengan adanya rasio keuangan, perusahaan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau strategi keuangan.

Rasio keuangan yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset
3. Rasio Aktivitas
 - a. *Total Assets Turn Over* (TATO)
 - b. *Inventory Turn Over* (ITO)

- c. *Receivable Turn Over* (RTO)
- 4. Rasio Profitabilitas
 - a. *Return On Equity* (ROE)

17. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan :

1. Penggolongan berdasarkan sumber data
 - a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.
 - b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 - c. Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.
2. Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis:
 - a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut (Kasmir 2016, 128) dalam bukunya Analisis

Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.”

Menurut (Kasmir 2013, 143) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa penilaian salah satu rasio likuiditas, yakni rasio lancar adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

Penilaian *Current Ratio*

Standar	Nilai	Kriteria
175% - 200%	100	Sangat baik
150% - <175%	75	Baik
125% - <150%	50	Cukup baik
100% - <125%	25	Kurang baik
<100%	0	Buruk

Rasio yang termasuk ke dalam rasio likuiditas adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir 2016, 134) dalam bukunya Analisis

Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Rasio Kas (Ch.R)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage/Solvency Ratio*)

Menurut (Arief dan Edi 2016, 57) dalam bukunya Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

Untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber atau kombinasi keduanya.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal

ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada mendapat kesempatan laba besar. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitasnya, maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Menurut (Kasmir 2013, 144) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa standar rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel II.2

Standar Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas untuk PT.

Duta Modernpack Jaya adalah:

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (*Owner's Equity to Total Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut (Kasmir 2013, 145) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa standar rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel II.3

Standar Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	<i>Total Asset Turn Over</i>	200%
2.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Hari
3.	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Hari

Rasio yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah:

1) *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Perputaran Persediaan* (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

3) *Periode Penagihan Piutang* (*Receivable Turn Over*)

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya maka semakin baik.

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Total Piutang} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Kasmir 2016, 196) dalam bukunya Analisis Rasio Keuangan menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Rasio profitabilitas termasuk indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri.

Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Kasmir 2013, 147) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa standar rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel II.4
Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	<i>Return on Equity</i>	40%

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai analisis *Break Even Point* (BEP) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang memiliki pengaruh dengan kegiatan usaha perusahaan.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta hasilnya:

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisa	Hasil
1.	Rahayu dan Husaini (2014)	Analisis <i>break even point</i> terhadap Perencanaan volume penjualan dan laba pada PT. Cakra Guna Cipta Malang periode 2011-2013.	<i>Payback Period, Current Ratio, Quick ratio, Cash Ratio, Net Laba Margin, Asset Turnover, Return On Investment, Return on Equity.</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP mix yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp.3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP mix yang dicapai adalah sebesar Rp.5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP mix yang didapatkan sebesar Rp.4.067.022.479,13. Tahun 2013 menjadi

				<p>tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014. Dan dari hasil BEP yang diteliti diketahui bahwa hasil penjualan dari tahun 2011 ke 2013 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis.</p>
2.	Joni Anto (2013)	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover dan Sales Growth</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan manufaktur di BEI tahun</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to ratio, Receivable Turnover, Net Laba Margin, Return On Investment, Return on Equity.</i></p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel CR, DER dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap ROA, sedangkan variabel <i>Sales Growth</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan variabel CR, DER, <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Sales</i></p>

		2008-2012		<i>Growth</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3.	Inggrid E. Turang (2013)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Peiode 2010-2012	Analisis data deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan terhadap neraca dan laporan laba rugi serta menunjukkan interpretasi yang akurat.	1. Rasio likuiditas PT. Bank BTPN dari tahun 2010-2012 menunjukkan kinerja perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. 2. Rasio profitabilitas secara keseluruhan keadaan rasio profitabilitas dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan. Seperti <i>Return On Assets</i> (ROA) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. 3. <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank BTPN mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami

				<p>kenaikan laba bersih dari tahun ke tahun dengan demikian perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham bank.</p> <p>4. Rasio solvabilitas secara keseluruhan dari tahun 2010-2012 berfluktuasi. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> PT. Bank BTPN selama 3 tahun mengalami kenaikan, itu berarti PT. Bank BTPN dikategorikan sebagai Bank Sehat dari segi penyediaan minimum modal karena sudah memenuhi ketentuan CAR.</p>
4.	Naimatul Musahadah	Penilaian Kinerja	Teknik analisis data dilakukan dengan	1. Tingkat likuiditas yang dicapai oleh PT. Hanjaya

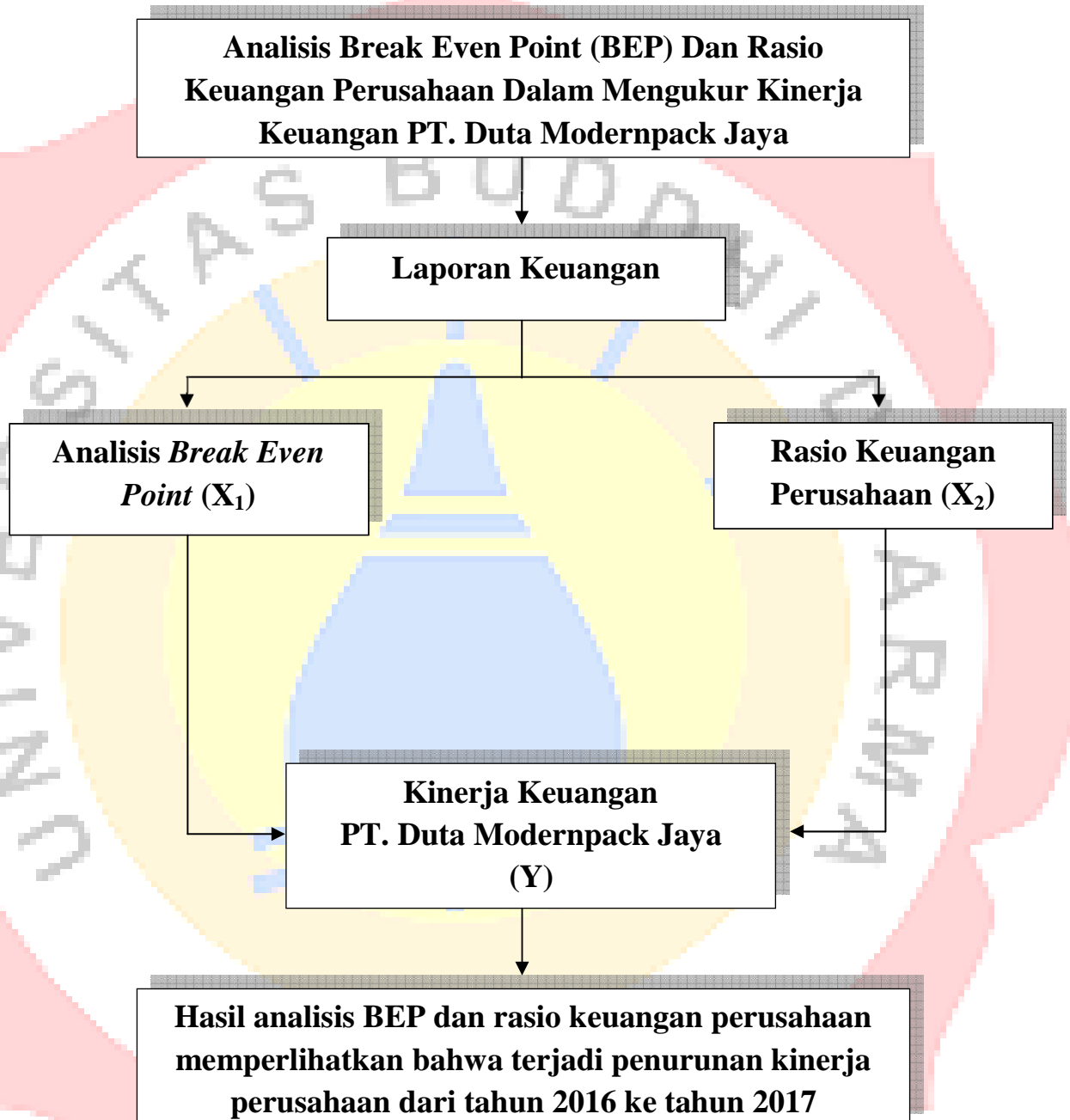
	(2015)	Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Perhitungan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	menghitung dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, hutang, aktivitas, dan Profitabilitas), setelah menghasilkan angka finansial kemudian menganalisis hasil dari perhitungan tersebut dan menyimpulkan kinerja perusahaan dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.	Mandala Sampoerna, Tbk dengan menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> sudah cukup baik. 2. Rasio aktivitas yang dapat diukur dengan rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran aset. 3. Analisis Profitabilitas HMSP selama periode 2011-2014 dapat dikatakan baik karena memperoleh laba atas penjualan dan investasi dengan jumlah yang besar jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan yang sejenis.
5.	Eva Jayati Veronika	Pengaruh <i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio, Debt to ratio, Total Assets</i>	<i>Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to</i>

	Pasaribu (2015)	(CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) , dan <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	<i>Turnover, Return On Assets.</i>	<i>Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> secara parsial maupun secara simultan.
--	--------------------	--	------------------------------------	--

Salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang diteliti, yaitu PT. Duta Modernpack Jaya. Penelitian ini juga menggunakan ke empat rasio keuangan yang masing-masing dianalisis secara teliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa rasio keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 5) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Metodologi penelitian merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara-cara atau metode ilmiah dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Metode tersebut, antara lain metode pengumpulan data, analisis data, penentuan sampel, pengujian hipotesis, dan sebagainya.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 6) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variabel tertentu) dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut.”

Data yang sudah diperoleh akan dibahas dan diuraikan secara kuantitatif serta disusun secara sistematis.

B. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada PT. Duta Modernpack Jaya. Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja keuangan PT. Duta Modernpack Jaya. Oleh karena hal tersebut

penulis mengambil penelitian tentang analisis *break even point* dan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan.

1. Sejarah Singkat PT. Duta Modernpack Jaya

PT. Duta Modernpack Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri *offset printing* dan *carton box packaging*. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 November 2002, beralamat di Ruko Taman Sakura Tangerang. Pada awal operasi, PT. Duta Modernpack Jaya hanya memiliki 5 orang tenaga kerja dan terus berkembang sampai saat ini serta memiliki 38 orang tenaga kerja

Berkat usaha keras dan kegigihan PT. Duta Modernpack Jaya dalam berinovasi dan menjaga komitmen serta kepercayaan yang diberikan pelanggan atas hasil produksi yang maksimal maka PT. Duta Modernpack Jaya memperoleh kemajuan demi kemajuan untuk melebarkan sayap bisnis di negara Indonesia. Didukung oleh 38 orang tenaga staff dan non staff, PT. Duta Modernpack Jaya memberikan pelayanan prima ke berbagai wilayah di Indonesia yang meliputi *customer* di Tangerang, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Bogor, Bekasi, Cakung, Pekanbaru, Palembang, Semarang, dan Pontianak.

2. Struktur Organisasi

Bagi setiap perusahaan, struktur organisasi mempunyai arti yang penting. Karena dengan mengetahui struktur organisasi, maka dapat diperoleh gambaran mengenai bagian-bagian yang ada dalam perusahaan

tersebut. Dan sampai sejauh mana bagian-bagian tersebut dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing bagian.

Dalam menyusun struktur organisasi dari suatu perusahaan perlu memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Tiap organisasi harus mempunyai tujuan.
2. Wewenang dan tanggung jawab harus digambarkan dengan jelas, mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah.
3. Tiap bawahan hanya mempunyai satu atasan.
4. Struktur organisasi harus fleksibel, sehingga dapat dirubah tanpa kesukaran.

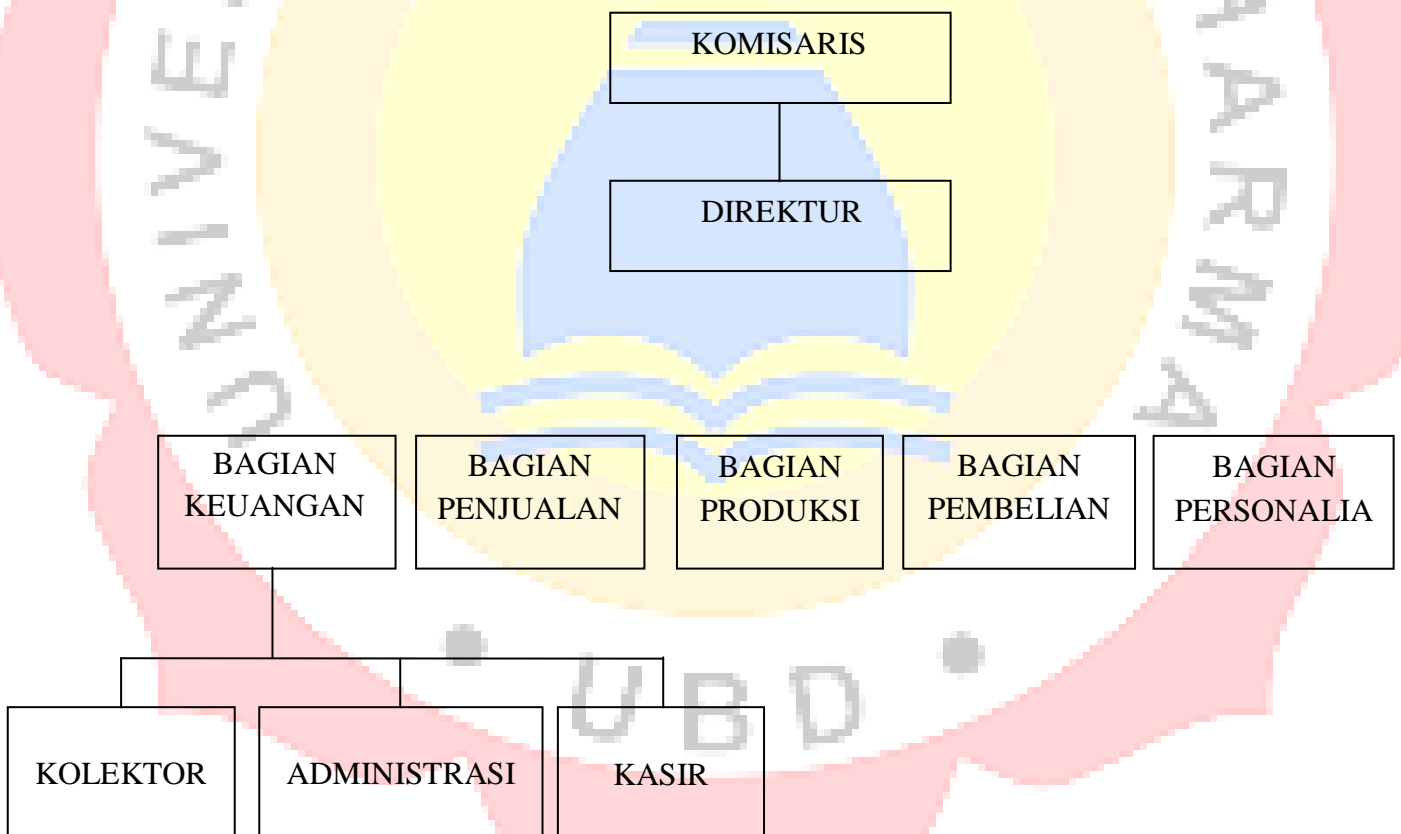
Pada dasarnya stuktur organisasi adalah suatu cara pengelompokan fungsi-fungsi yang membedakan tugas dan wewenangnya antara satu fungsi dengan fungsi lainnya, dimana tiap-tiap fungsi memelihara keharmonisan yang baik guna mencapai kerjasama yang baik dalam tercapainya tujuan perusahaan. Yang paling penting adalah dapat mengkomunikasikan strategi perusahaan, visi dan misi, serta tujuan perusahaan kepada setiap individu dalam perusahaan.

Struktur organisasi sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam hal:

1. Mempermudah kerjasama karyawan antar bagian.
2. Menjelaskan hubungan kerja antar bagian dalam perusahaan.

3. Menjelaskan wewenang dan tanggung jawab antar atasan dan bawahan.
4. Memudahkan dalam melakukan kontrol efisiensi tiap bagian.
5. Memudahkan fungsi – fungsi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dengan demikian batasan – batasan dari tugas dan tanggung jawab setiap bagian harus ditentukan dan setiap orang dalam perusahaan harus dengan jelas mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab, apa yang harus dilakukan dan batas-batas antara atasan dengan bawahan selalu diingat demi kelancaran komunikasi pengawasan dalam perusahaan.



Gambar III.1
Struktur Organisasi

3. Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang dari masing-masing bagian pada struktur organisasi PT. Duta Modernpack Jaya akan di uraikan sebagai berikut:

1. Komisaris

- a. Mengangkat dan memberhentikan Direktur.
- b. Mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan usaha dan memberikan nasihat kepada Direktur.
- c. Memantau pelaksanaan dari setiap kebijaksanaan yang telah digariskan atau dikeluarkan.

2. Direktur

- a. Bertanggung jawab penuh kepada Komisaris atas kelangsungan kegiatan usaha perusahaan.
- b. Mengambil keputusan yang penting yang menyangkut tujuan perusahaan pada masa mendatang dan bersifat vital.
- c. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.

3. Bagian Keuangan

- a. Kolektor
 - Mengantar dan melakukan tukar faktur ke *customer* serta mengambil pembayaran dari *customer*.

b. Administrasi

- Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.
- Mengarsip dokumen surat masuk dan surat keluar.
- Membantu klasifikasi data.
- Menyerahkan faktur ke kasir untuk meminta persetujuan pengeluaran kas ke bagian keuangan.

c. Kasir

- Mengelola kas kecil dan kas besar.
- Membuat laporan kas harian maupun bulanan sesuai transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- Memeriksa kelengkapan lampiran sebelum melakukan pembayaran.

4. Bagian Penjualan

- a. Mencari dan menarik *customer* untuk melakukan pembelian.
- b. Bertanggung jawab untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan melalui *order* dari *customer*.

5. Bagian Produksi

- a. Membuat inovasi baru dalam pengerjaan produksi.
- b. Melakukan kegiatan produksi sesuai jumlah produksi yang telah ditargetkan.
- c. Melakukan koordinasi dengan departemen lain yang terkait dengan departemennya.

6. Bagian Pembelian

- a. Bertanggung jawab untuk mengecek ketersediaan barang.
- b. Melakukan prosedur pembelian untuk persediaan atau kebutuhan perusahaan lainnya.
- c. Bernegosiasi dengan pihak vendor serta mencari harga terbaik untuk kualitas barang yang dibutuhkan perusahaan.
- d. Memiliki jaringan yang luas sehingga banyak memiliki referensi *supplier*.

7. Bagian Personalia (*Human Resource Development*)

- a. Bertanggung jawab mengelola dan melakukan pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan baik secara individu maupun kelompok.
- b. Melakukan seleksi terhadap calon tenaga kerja dan promosi terhadap tenaga kerja berprestasi.
- c. Membuat kontrak kerja karyawan yang jelas serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 79) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Data sekunder adalah data yang tersedia dan dibuat oleh pihak tertentu dalam bentuk dokumen, dan sumber datanya dinamakan sumber data sekunder.”

Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa Laporan Keuangan PT. Duta Modernpack Jaya (Tahun 2016-2017) dan Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel (Tahun 2016-2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lain.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang

diperlukan. Wawancara dilakukan di PT. Duta Modernpack Jaya yang berlokasi di Ruko Taman Sakura Tangerang.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar.

Wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak bersangkutan untuk memperoleh informasi lebih lengkap dilakukan kepada :

- a. Pimpinan Perusahaan PT. Duta Modernpack Jaya
- b. *Human Resource Department* (HRD) PT. Duta Modernpack Jaya
- c. Akuntan PT. Duta Modernpack Jaya

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang kemudian dapat dilakukan atas perubahan penilaian tertentu, sehingga dapat memilih data yang diperlukan maupun data yang tidak diperlukan. Peneliti akan melakukan observasi dan penelitian dengan waktu dan tempat sebagai berikut:

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan PT. Duta Modernpack Jaya yang berlokasi di Ruko Taman Sakura Tangerang.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Peneliti melakukan dokumentasi dengan waktu yang tidak sedikit yaitu sekitar 2 minggu secara terpisah (random). Data yang didapat berupa laporan keuangan yang penting bagi peneliti untuk

kelanjutan skripsi peneliti serta mendapatkan sejarah perusahaan sampai struktur organisasi perusahaan.

Adapun data yang diperoleh dari objek penelitian pada PT. Duta Modernpack Jaya berupa:

1. Laporan Keuangan Tahun 2016-2017
2. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2016-2017

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis Laporan Keuangan PT. Duta Modernpack Jaya, dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 42) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.”

Variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

2. Variabel Independen

Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 42) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Variabel independen sering disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dibahas adalah *Break Even Point* (X_1) dan Rasio Keuangan Perusahaan (X_2).

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Nuryaman dan Veronica 2015, 19) dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa:

“Tujuan dari analisis data dan interpretasi, yaitu untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan pada langkah penelitian sebelumnya, sehingga hasil analisis data dan interpretasinya dapat dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan serta rekomendasi bagi pengguna, untuk mengambil keputusan bisnis.”

Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kuantitatif, maka pengolahan datanya dengan cara mengevaluasi hasil perhitungan penentuan *Break Even Point (BEP)* dan Kinerja Perusahaan melalui analisis rasio keuangan, dan hasil perhitungan yang dilakukan penulis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung Tingkat Laba

- a. Menentukan data biaya berupa biaya tetap
- b. Menentukan data biaya berupa biaya variabel
- c. Menghitung masing-masing tingkat biaya

2. Menghitung *Break Even Point* (BEP)

Untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) unsur-unsur yang diperlukan adalah:

- a. Biaya Investasi Perusahaan
- b. Omzet/pendapatan perusahaan
- c. Biaya Operasional
- d. Harga Jual
- e. Biaya Tetap
- f. Biaya Variabel

3. Penilaian Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT. Duta Modernpack Jaya dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan kinerja keuangannya dianalisis melalui analisis laporan keuangan yaitu Analisis Rasio (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas). Sehingga dari hasil analisis rasio laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangan PT. Duta Modernpack Jaya selama 2 periode (2016-2017).

G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data yang berguna bagi

penelitian yang akan dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution 2003, 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Terdapat empat macam triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber.
2. Triangulasi dengan metode.
3. Triangulasi dengan penyidik.
4. Triangulasi dengan teori.

Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan triangulasi dengan metode atau teknik. Triangulasi dengan teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama yaitu seorang informan yang merupakan karyawan di PT. Duta Modernpack Jaya.